

**ANALISIS USAHA DAN SALURAN PEMASARAN KERUPUK
KEPITING BAKAU (*Scylla serrata*) PRODUKSI MULIA SUMBER
REZEKI DI DESA MUARA BENGALON KECAMATAN BENGALON
KABUPATEN KUTAI TIMUR**

**Analysis of Business and Marketing Channels of Mangrove Crab Crackers
Production of Mulia Sumber Rezeki in Muara Bengalon Village Bengalon
District East Kutai Regency**

Dhea Fhernanda Baharuddin^{1*}, Helminuddin¹, Elly Purnamasari¹

¹ Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan,
Universitas Mulawarman, Jl. Gunung Kelua Samarinda 75123, Indonesia

*Korespondensi email : dheafnanda22@gmail.com

(Received 11 April 2023; Accepted 25 Juni 2023)

ABSTRAK

Usaha Kerupuk Kepiting ini tidak dapat terlepas dari aspek kelayakan yang meliputi biaya investasi, biaya operasional, produksi dan harga jual. Aspek tersebut sangat mempengaruhi kelayakan usaha. Tujuan penelitian untuk menganalisis kelayakan usaha pengolahan kerupuk kepiting bakau (*Scylla serrata*) Produksi Mulia Sumber Rezeki di Desa Muara Bengalon Kecamatan Bengalon dengan indikator R/C Ratio, Break Even Point (BEP) dan Payback Period (PP). Penelitian ini dilaksanakan sejak September 2022 sampai dengan April 2023 di Desa Muara Bengalon Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur. Sampel yang digunakan sebanyak 2 responden dengan menggunakan metode pengambilan sampel jenuh (sensus sampling). Hasil penelitian ini menunjukkan pada usaha olahan kerupuk kepiting bakau produksi Mulia Sumber Rezeki di Desa Muara Bengalon Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur berdasarkan analisis kelayakan usaha menguntungkan dan layak untuk dijalankan dengan melihat indikator R/C Ratio, Break Even Point (BEP), Payback Period (PP).

Kata Kunci : Analisis Rugi Laba, Analisis Kelayakan Usaha, Kepiting Bakau, Kerupuk Saluran Pemasaran

ABSTRACT

This Crab Crackers business cannot be separated from the feasibility aspects which include investment costs, operational costs, production and selling prices. These aspects greatly affect the feasibility of the business. The purpose of the study was to analyze the feasibility of mangrove crab (*Scylla serrata*) crackers processing business Production of Mulia Sumber Rezeki in Muara Bengalon Village, Bengalon District with indicators of R / C Ratio, Break Even Point (BEP) and Payback Period (PP). This research was conducted from September 2022 to April 2023 in Muara Bengalon Village, Bengalon District, East Kutai Regency. The sample

used was 2 respondents using the saturated sampling method (census sampling). The results of this study indicate that the processed mangrove crab cracker business produced by Mulia Sumber Rezeki in Muara Bengalon Village, Bengalon District, East Kutai Regency based on business feasibility analysis is profitable and feasible to run by looking at the R / C Ratio indicator, Break Even Point (BEP), Payback Period (PP).

Keywords: Profit Loss Analysis, Business Feasibility Analysis, Mangrove Crab, Crackers Marketing Channel

PENDAHULUAN

Desa Muara Bengalon merupakan satu diantara Desa di Kecamatan Bengalon, Kabupaten Kutai Timur. Luas daerah Desa Muara Bengalon yaitu, 15,53 km² dengan jumlah penduduk di Desa Muara Bengalon sebanyak 2.065 jiwa dengan penduduk pria sebanyak 1.136 jiwa dan wanita sebanyak 929 jiwa (BPS Kab Kutim, 2022).

Desa Muara Bengalon memiliki luas hutan mangrove 307,5 ha (Dinas Lingkungan Hidup, 2017). Hutan mangrove mempunyai fungsi ganda dan merupakan mata rantai yang sangat krusial dalam memelihara keseimbangan siklus biologi di suatu perairan, selain itu mangrove pula mempunyai fungsi ekologis sebagai habitat berbagai jenis satwa liar. Kepiting bakau merupakan satu diantara sumberdaya perikanan yang memiliki nilai ekonomis penting. Memiliki potensi tersebut di Desa Muara Bengalon menjadikan kelebihan tersebut sebagai usaha yang ada pada UMKM Mulia Sumber Rezeki.

Pemasaran ialah hal penting saat menjalankan suatu usaha sebab, pemasaran merupakan tindakan ekonomi yang berpengaruh tinggi serta rendahnya pendapatan hasil usaha yang dijalankan. Produksi yang tinggi akan percuma jika memiliki harga jual rendah, produksi selalu memberikan laba yang tinggi tanpa menggunakan pemasaran yang baik serta efisien, pemasaran yang efisien pasti mendapatkan keuntungan yang optimal dalam suatu usaha.

Kegiatan perikanan dalam rangka memanfaatkan produk hasil perikanan adalah kegiatan pengolahan hasil perikanan yakni olahan kerupuk berbahan baku kepiting sehingga dikenal dengan kerupuk kepiting yang di produksi oleh “Mulia Sumber Rezeki” merupakan wadah industri rumah tangga, yang dimiliki seorang Ibu bernama “Indah Sri Dewi” yang berdomisili di Desa Muara Bengalon Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur. Usaha pengolahan kerupuk kepiting dilakukan sudah puluhan tahun dan produk olahan ini sudah dikenal masyarakat.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Pebelitian ini dilaksanakan di bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan April 2023 dengan lokasi penelitian di Desa Muara Bengalon Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur.

Alat dan Bahan

Bahan (objek) yang digunakan pada penelitian ini yaitu 2 responden dijadikan sebagai sampel. Alat yang digunakan penelitian ini adalah kuesioner sebagai alat ukur dalam melakukan wawancara, alat tulis untuk mencatat hasil penelitian dan komputer untuk mengolah data yang sudah didapatkan.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh (sensus sampling). (Sugiyono, 2017), menyatakan bahwa sampel jenuh atau sensus merupakan teknik penentuan sampel semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Metode Analisis Data

Analisis Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha ialah analisis dari pandangan produsen saat menjalankan olahan kerupuk kepititng bakau. Analisis kelayakan usaha yaitu:

Biaya Produksi

Soekartawi (2016), mengatakan biaya produksi terdiri dari 2 biaya yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Sedangkan biaya total yaitu hasil penjumlahan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC (*Total Cost*) = Total biaya (Rp/tahun)

TFC (*Total Fixed Cost*) = Total biaya tetap (Rp/tahun)

TVC (*Total Variable Cost*) = Total biaya tidak tetap (Rp/tahun)

Penerimaan

Soekartawi (2003), menyebutkan bahwa penerimaan merupakan hasil yang dikalikan dari harga jual dan jumlah produk yang didapatkan, rumuskan:

$$TR = P_Q \times Q$$

Keterangan:

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan (Rp/tahun)

P (*Price*) = Harga (Rp/kg)

Q (*Quantity*) = Jumlah Produksi (kg)

Keuntungan

Soekartawi (2003), menyebutkan bahwa keuntungan merupakan sejumlah uang yang telah diterima dan telah dikurangi dengan total cost dirumuskan:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

π (*Income*) = Pendapatan Bersih (Rp/tahun)

TR (*Total Revenue*) = Penerimaan Total (Rp/tahun)

TC (*Total Cost*) = Biaya Pengeluaran Total (Rp/tahun)

Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Soekartawi (2003), menyebutkan bahwa R/C *Ratio* yaitu perbandingan antara total pendapatan dan total *total cost* dapat dihitung dengan rumus:

$$R / C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C *Ratio* = perbandingan antara total penerimaan dan total biaya (Rp/tahun)

TR = Total *Revenue* (Rp/tahun)

TC = Total Cost (Rp/tahun)

Kriteria R/C Ratio sebagai berikut:

R/C Ratio > 1 maka usaha tersebut menguntungkan

R/C Ratio < 1 maka usaha tersebut tidak menguntungkan

R/C Ratio = 1 maka usaha tersebut seimbang

Break Even Point (Titik Impas)

Analisis BEP digunakan untuk mengetahui satu nilai untuk dapat mengetahui hasil dari penjualan produksi sama dengan biaya produksi yang dihasilkan dengan pengeluaran yang sama dengan pendapatan. *Break Even Point* ini dapat tercapai jika jumlah dari pendapatan sama dengan jumlah dari biaya produksi. Rumus dari titik impas yang digunakan sebagai berikut (Sunnyoto, 2013):

BEP Produksi

$$BEP_{produksi} = \frac{TC}{H \text{ arg a}}$$

Keterangan:

BEP_{produksi} = Break Even Point Production (Kg/tahun)

TC = Total Cost (Rp/tahun)

P = Harga (Rp/kg)

Kriteria *Break Even Point Production* (BEP_{produksi}):

Jika BEP_{produksi} < dari produksi riil yang dihasilkan maka usaha tersebut untung

Jika BEP_{produksi} > dari produksi riil yang dihasilkan maka usaha tersebut rugi

BEP Harga

$$BEP_{h \text{ arg a}} = \frac{TC}{\text{Total Pr oduksi}}$$

Keterangan:

BEP_{harga} = Break Even Point Price (Rp/kg)

TC = Total Cost (Rp/tahun)

Total Produksi = Total Produksi (kg/tahun)

Kriteria *Break Even Point Production* (BEP_{harga}):

Jika BEP_{harga} < dari harga riil yang berlaku maka usaha tersebut untung

Jika BEP_{harga} > dari harga riil yang berlaku maka usaha tersebut rugi

BEP Penjualan

$$BEP_{penjualan} = \frac{TFV}{1 - \frac{TVC}{S}}$$

Keterangan:

BEP_{penjualan} = Break Even Point Sale (Rp/tahun)

TFC (Total Fixed Cost) = Total Biaya Tetap (Rp/tahun)

TVC (Total Variabel Cost) = Total Biaya Tidak Tetap (R/tahun)

S (Sale) = Penjualan (Rp/tahun)

Kriteria *Break Even Point Sale* (BEP_{harga}):

Jika $BEP_{\text{penjualan}} <$ dari penjualan riil yang terjadi maka usaha tersebut untung

Jika $BEP_{\text{penjualan}} >$ dari penjualan riil yang terjadi maka usaha tersebut rugi

Payback Period (PP)

Perhitungan waktu pembalian modal di perlukan untuk mengetahui rentan waktu pengembalian investasi. Hal tersebut membuat produsen dapat memperhitungkan jangka waktu yang didapatkan agar dana yang telah diinvestasikan pada usaha tersebut bisa dibayarkan saat melakukan n usaha kerupuk keping bakau (Freddy, 2012). *Payback period* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Kas masuk bersih}} \times \text{1tahun}$$

Keterangan :

Semakin rendah nilai *payback period* semakin cepat usaha tersebut mengembalikan uang investasi, maka semakin menguntungkan.

Nilai *payback period* dipertimbangkan dengan umur aset dalam modal produksi yang memiliki umur paling lama dan paling penting dalam usaha tersebut.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini ialah saluran pemasaran olahan kerupuk keping bakau produksi mulia sumber rezeki yang ada di Desa Muara Bengalon Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur, termasuk kendala- kendala yang dihadapi oleh produsen kerupuk keping bakau beserta solusinya.

HASIL

Berikut merupakan rincian biaya investasi yang dikeluarkan saat melakukan olahan kerupuk keping bakau (*Scylla serrata*) Produksi Mulia Sumber Rezeki di Desa Muara Bengalon Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Biaya Investasi

No.	Investasi	Satuan	Total	Price (Rp/satuan)	Total Cost (Rp)	Umur Teknis (tahun)
1	Mesin Sealer	unit	1	3.350.000	3.350.000	12
2	Baskom Besar	unit	1	27.000	27.000	4
3	Baskom Sedang	unit	1	15.000	15.000	4
4	Wajan Besar	unit	1	450.000	450.000	5
5	Panci Besar	unit	1	650.000	650.000	5
6	Kompur	unit	1	250.000	250.000	5

7	Tabung Gas	unit	1	150.000	150.000	5
8	Alat Pemotong	unit	1	260.000	260.000	3
9	Blender	unit	1	250.000	250.000	4
10	Baki	unit	5	20.000	100.000	5
11	Serlon	meter	100	11.000	1.100.000	6
12	Gelas Plastik	unit	1	5.000	5.000	5
Jumlah					6.607.000	

Sumber: Data Primer, 2023

Investasi yakni biaya yang diadakan di awal sebelum dilakukannya pembuatan kerupuk keping. Modal investasi yang digunakan pada usaha olahan kerupuk keping bakau bersumber dari modal sendiri, Modal pribadi merupakan sumber dana yang berasal dari pemilik usaha tersebut (Alma, 2015). Biaya investasi pada usaha olahan kerupuk keping yang dikeluarkan produsen sebesar Rp 6.607.000 per tahun.

Penerimaan dan Keuntungan

Penerimaan merupakan hasil penjualan dari hasil kerupuk keping bakau yang dikalikan dengan harga jual. Penerimaan yang didapatkan oleh usaha kerupuk keping Rp 12.150.000 per tahun. Keuntungan yakni selisih antara total revenue (TR) dengan total cost (TC) yang dibelanjakan oleh produsen saat melakukan produksi kerupuk keping bakau. Keuntungan yang didapatkan oleh produsen kerupuk keping bakau sebesar Rp 7.065.000 per tahun.

Tabel 2. Rincian Penerimaan dan Keuntungan

Produksi	Total Penerimaan (TR) (Rp/tahun)	Total Biaya (Rp)		Total Biaya(Rp) (Rp/tahun)	Keuntungan (Rp/tahun)
		Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap		
Kerupuk Keping Bakau	12.150.000	1.344.500	3.740.500	5.085.000	7.065.000

Sumber: Data Primer, 2023

PEMBAHASAN

Pada usaha olahan kerupuk keping bakau produksi mulia sumber rezeki responden melakukan tiga kali produksi dalam satu tahun. Pada penelitian ini, usaha olahan kerupuk keping bakau dalam satu tahun dapat memproduksi kerupuk keping sebanyak 90 kilogram dengan harga jual sebesar Rp 135.000/kg. Produksi kerupuk berbahan baku mud crab ini dilaksanakan tiga kali dalam setahun dikarenakan bahan baku yang digunakan yaitu, merupakan bahan baku yang musim. Adapun proses pembuatan kerupuk keping bakau produksi mulia sumber rezeki meliputi persiapan bahan baku, pencampuran bahan baku dan

bahan tambahan, pencetakan, pengukusan, pendinginan, pemotongan, pengeringan dan pengemasan.

Analisis rugi laba merupakan laporan yang memberikan informasi terkait penerimaan dan beban keuntungan dalam peluang tertentu antara hasil dengan beban dipadankan sehingga memperoleh keuntungan bersih (Sirait, 2014).

Investment cost adalah anggaran yang di keluarkan sebelum dilakukannya pembuatan kerupuk keping bakau. Susanto (2010) menyebutkan bahwa, investasi yaitu jumlah dana yang ditanamkan pada usaha memiliki tujuan memperoleh keuntungan selama umur usaha tersebut dijalankan. Sementara itu biaya operasional yaitu biaya yang dikeluarkan selama proses pembuatan kerupuk keping bakau berjalan.

Harga merupakan nominal suatu barang yang dapat dihitung dengan nominal sebanyak uang yang diberikan oleh konsumen dengan tujuan agar mendapatkan produk yang dipasarkan oleh penjual dan melakukan proses tawar menawar bersama pembeli (Lestari, 2017). Harga jual dari kerupuk keping bakau yaitu Rp 135.000,- per kg yang dipasarkan pada salah satu pusat berbelanja di Kota Sangatta yaitu Eramart. Ali (2013) menyebutkan bahwa, proses pengolahan merupakan kegiatan yang dilakukan produsen untuk mendapatkan produk dan jasa yang dapat memenuhi keperluan konsumen, secara teknis terjadi proses *input* yang menjadi *output*.

Jumlah biaya yang dikeluarkan oleh responden pada usaha olahan kerupuk keping bakau ini sebesar Rp 5.085.000/tahun. Adapun jumlah penerimaan yang diterima oleh responden atau produsen usaha olahan kerupuk keping bakau ini Rp 12.150.000/tahun. Pendapatan bersih yang diterima oleh produsen olahan kerupuk keping bakau ini sebesar Rp 7.065.000/tahun.

Analisis data merupakan analisis yang diaplikasikan agar memahami kelayakan dari usaha yang dilakukan, serta secara deskriptif dan analisis kelayakan usaha melalui tujuan mengetahui berapa nilai dari *R/C Ratio*, *Break Even Point* (BEP) dan *Payback Period* pada usaha Kerupuk Keping Bakau Produksi Mulia Sumber Rezeki (Nuryanto & Dewi, 2016).

R/C Ratio yakni perbandingan dari revenue cost dan total cost, yang membuktikan nilai dari penerimaan yang diterima setiap nominal yang dikeluarkan dalam usaha (Wijayanti, 2013). Hasil perhitungan Revenue Cost Ratio menghasilkan 2,39 angka ini memberikan tafsiran sebenarnya usaha ini bisa untuk diusahakan sesuai dengan kriteria yang ada. Berlandaskan nilai *R/C Ratio* menunjukkan > 1 maka, olahan kerupuk keping bakau produksi mulia sumber rezeki ini layak untuk dijalankan karena menguntungkan.

Pada analisis break even point ini memiliki tujuan mengetahui kondisi aktual pada olahan kerupuk keping bakau produksi mulia sumber rezeki berdasarkan pada aspek produksi, harga dan penjualan selama satu tahun melakukan pengolahan kerupuk keping bakau. Jika kondisi aktual pada usaha olahan kerupuk keping bakau ini lebih besar di dibandingkan dengan nilai kondisi break even point, maka usaha tersebut sesuai dengan kriteria dapat dinyatakan layak dan menguntungkan untuk dijalankan. Berdasarkan aspek produksi usaha olahan kerupuk keping bakau mampu memperoleh produksi aktual di atas produksi break even point yaitu 38 kg/tahun.

Berdasarkan aspek harga, usaha olahan kerupuk keping bakau produksi mulia sumber rezeki mampu mempertahankan kondisi aktual harga yang dipertahankan oleh produsen kerupuk keping bakau sebesar Rp 56.500/kg telah menghasilkan keuntungan bagi produsen olahan kerupuk keping bakau karena berada di atas break even point. Berdasarkan kriteria usaha tersebut layak dan menguntungkan untuk dijalankan.

Berdasarkan aspek penjualan, produsen olahan kerupuk keping bakau produksi mulia sumber rezeki dapat menunjukkan bahwa penjualan aktual dari olahan kerupuk keping bakau produksi mulia sumber rezeki ini menghasilkan karena, penjualan break even point sebesar Rp

5.754.615/tahun. Sesuai dengan kriteria bahwa usaha dinyatakan layak dan menguntungkan untuk dilanjutkan karena memiliki break even point lebih kecil dari penjualan riil yang dilakukan oleh produsen kerupuk keping bakau produksi mulia sumber rezeki.

Kriteria payback period jika PP melewati 12 tahun maka usaha tersebut tidak layak untuk dilanjutkan. 12 tahun didapatkan dari umur teknis usaha olahan kerupuk keping bakau yaitu mesin sealer. Adapun hasil perhitungan dari payback period pada penelitian ini di dapatkan dari biaya investasi di bagi dengan penerimaan bersih. Freddy (2012) menyebutkan bahwa, payback period merupakan perbandingan antara nilai investasi dengan kas masuk bersih yang dihasilkan dan ditulis dalam satuan waktu. PP ini digunakan agar memahami jangka waktu yang dibutuhkan produsen kerupuk keping bakau produksi mulia sumber rezeki produksi mulia sumber rezeki di Desa Muara Bengalon Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur dalam mengembalikan seluruh biaya investasinya. Nilai PP yang relatif kecil dapat mengetahui pengembalian modal dengan waktu yang pendek agar produsen kerupuk keping bakau dapat mendapatkan keuntungan dengan waktu yang relatif lama.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Yohanes (2022) menunjukkan dalam penelitian Analisis Usaha dan Pemasaran Ikan Segar di Desa Gunung Sari Kecamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara memperkirakan lama waktu pengembalian pengeluaran awal usaha tersebut dikembalikan sebelum umur teknis selesai yaitu 120 bulan. Angka *Payback Period* yang dihasilkan adalah 32 bulan 8 hari. Pemasaran adalah hal penting saat melakukan usaha karena, gerakan perdagangan yang berdampak pada besar dan kecilnya pemasukan dari usaha yang dijalankan. Saluran pemasaran memiliki beberapa tingkatan saluran, semakin pendek tingkatan tingkat saluran yang digunakan maka mendapatkan penerimaan dan keuntungan yang berbeda juga. Penjualan olahan kerupuk keping bakau produksi mulia sumber rezeki di Desa Muara Bengalon Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur, menjual kerupuk keping bakau dengan harga jual sebesar Rp 135.000 per kilogram. Adapun saluran pemasaran yang digunakan pada usaha olahan kerupuk keping bakau ini menggunakan saluran pemasaran tingkat I (Produsen - Penjual Pengecer - Konsumen). Pedagang pengecer merupakan perantara dari produsen kerupuk keping bakau kepada konsumen akhir dari kerupuk keping bakau produksi Mulia Sumber Rezeki. Sesuai dengan tujuan pedagang pengecer yaitu melakukan penjualan secara langsung kepada konsumen akhir (Kotler & Keller, 2010).

Adapun kendala yang dihadapi oleh produsen kerupuk keping bakau produksi mulia sumber rezeki ini yaitu bahan baku yang musiman, faktor cuaca dan saluran pemasaran. Dampak dari kendala tersebut untuk bahan baku yang musiman produsen kerupuk keping tidak dapat memproduksi kerupuk keping bakau di setiap bulannya, untuk kendala faktor cuaca maka dalam proses pengeringan yang hanya menggunakan terik matahari jika mengalami cuaca yang tidak terik maka memerlukan tambahan waktu dalam proses pengeringan kerupuk keping tentunya tidak sesuai timeline yang ada dan kendala yang ketiga yaitu saluran pemasaran yang digunakan pada usaha ini hanya menggunakan satu saluran pemasaran sehingga tidak semua masyarakat mengetahui dan dapat merasakan kerupuk keping produksi mulia sumber rezeki ini.

KESIMPULAN

Usaha olahan kerupuk keping bakau produksi mulia sumber rezeki di Desa Muara Bengalon Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur layak dan menguntungkan untuk dilanjutkan dengan melihat indikator R/C Ratio, Break Even Point (BEP) dan Payback Period (PP).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh keluarga besar khususnya ayah dan ibu saya atas dukungan baik moril, maupun materil, doa dan kasih sayang yang tiada hentinya. Penulis mengucapkan terima kasih juga kepada Bapak Prof. Dr.Ir.H. Helminuddin, M.M. selaku pembimbing I dan Ibu Dr.Hj. Elly Purnamasari, S.Pi., M.Si. selaku pembimbing II yang telah begitu banyak memberikan bimbingan, arahan, nasihat, dan motivasi, dosen Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan yang telah memberikan ilmu pengetahuan baik akademik maupun non-akademik selama menempuh pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2013). Prinsip Dasar Produksi dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 7(1), 19–34.
- Alma, B. (2015). *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Kecamatan Bengalon dalam Angka 2022*. BPS Kabupaten Kutai Timur.
- Dinas Lingkungan Hidup. (2017). *Desa Muara Bengalon dalam Angka 2017*. DLH Kabupaten Kutai Timur.
- Freddy, R. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis & Investasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kotler, P., & Keller. (2010). *Manajemen Pemasaran Jilid 1 Edisi Kedua Belas*. Jakarta: PT Indeks.
- Lestari, P. (2017). *Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen dan Dampaknya Terhadap Kepercayaan Konsumen The Botol Sosro*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pasundan. Bandung.
- Nuryanto, A. L., & Dewi, E. (2016). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma cottoni*) (Studi Kasus di Desa Karimun Jawa Kecamatan Karimun Jawa Kabupaten Jepara). *Jurnal Ilmu Pertanian*, 12(2), 56–64.
- Sirait. (2014). *Pelaporan dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soekartawi. (2003). *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb- Douglas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. (2016). *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Bisnis (Teori dan Kasus)*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Susanto, H. (2010). *Teori Biaya Produksi*. Jakarta: Gramedia.
- Wijayanti, S. M. (2013). Analisis Break Even Point Sebagai Salah Satu Alat Perencanaan Penjualan dan Laba. Universitas Brawijaya. Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(1), 127–131.
- Yohanes, W. V. M. (2022). *Analisis Usaha dan Pemasaran Ikan Segar di Desa Gunung Sari Kecamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Mulawarman. Samarinda.